

## **PENGUNAAN PODCAST SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

**Annisa Eka Syafrina**

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia  
annisa.eka@dsn.ubharajaya.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan podcast sebagai media informasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media Podcast sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Sama seperti media lain, penggunaan podcast membawa dampak positif dan negatif bagi penggunanya. namun mahasiswa harus tetap dapat memilah informasi yang akan diserap dari penggunaan podcast.

Kata Kunci: informasi, podcast, mahasiswa.

### **Abstract**

This study aims to determine how to use podcasts as a medium of information among students of the Faculty of Communication Sciences, Bhayangkara University, Greater Jakarta. By using qualitative research methods with descriptive types, researchers conducted interviews with informants related to the research. The results showed that students used Podcast media as a means to get information. Just like other media, the use of podcasts brings positive and negative impacts for its users. but students must still be able to sort out the information that will be absorbed from the use of podcasts.

Keywords: collage student, information, podcast.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghasilkan media baru dalam proses interaksi dan komunikasi yang kemudian dimanfaatkan manusia di berbagai bidang. Perkembangan tersebut mendorong perubahan yang signifikan dalam proses interaksi dan komunikasi serta penyebaran informasi. Pertumbuhan teknologi yang semakin pesat tersebut dalam hubungan komunikasi di masyarakat tentunya telah melewati berbagai era yang dikenal dengan empat era komunikasi, yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi dan era media komunikasi interaktif. Era media komunikasi interaktif telah membawa kita pada

pengenalan terhadap dunia internet dengan berbagai program menarik yang disediakan (Syafrina dan Alfarisi, 2021).

Salah satu industri yang terkena implikasi dari perkembangan teknologi dan informasi ini adalah industri penyiaran. Media penyiaran memiliki peran yang strategis dalam kehidupan masyarakat yaitu menyebarluaskan informasi kepada masyarakat secara serentak dan bersamaan. Walaupun sempat mengalami penurunan angka pendengar, sebuah riset di awal tahun 2016 oleh Reuters Institute yang berjudul “Media, Journalism, and Technology Prediction” menyebutkan bahwa internet berpotensi membangkitkan kembali format audio. Riset tersebut diperkuat dengan data dari Nielsen (2016) yang menyatakan bahwa penetrasi radio di Indonesia pada kuartal ketiga di tahun 2016 berada pada persentase 38%. Ini menunjukkan bahwa kala itu radio masih didengarkan oleh sekitar 20 juta orang. Hal yang cukup menarik adalah menurut prediksi tahun 2020 justru akan menjadi geliat awal dari “*new golden age of audio*”. Data PEW Research Center menunjukkan bahwa pada tahun 2006 orang yang mendengarkan podcast hanya sebesar 11%, namun di tahun 2019 jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 51%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah menggunakan podcast sebagai alternatif media dalam menikmati konten audio. Kehadiran podcast ini diharapkan dapat pula melengkapi kekurangan yang terdapat pada radio siaran (Zellatifanny, 2020).

Podcast merupakan istilah akronim dari Pod dan Broadcasting yang merujuk pada perangkat Apple iPod sebagai platform distribusi podcast pertama, sedangkan Broadcasting yang berarti siaran atau penyiaran. Secara sederhana, podcast diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand (sesuai permintaan) yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir (Silaban, Amirollah dan Rafianti, 2020).

Fadilah Efi (2017) mengemukakan bahwa potensi podcast terletak pada keunggulannya; dapat diakses secara otomatis, mudah dan kontrol ada di tangan konsumen, dapat dibawa-bawa, dan selalu tersedia. Kesuksesan podcast audio diantaranya terletak pada pengemasan yang ringan dan menarik dengan tawaran ‘nilai’ yang jelas bagi calon pengakses (Norhayati dan Jayanti, 2020). Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai media informasi oleh para pelajar, khususnya mahasiswa. Mahasiswa yang telah memahami teknologi, dapat dekat mudah mengakses podcast secara mandiri. Selain itu, mudahnya pemakaian podcast menyebabkan podcast dapat diputar kapan saja dan dimana saja bahkan dengan menggunakan perangkat pemutar sederhana, misalnya komputer atau telepon pintar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan Podcast sebagai sumber informasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Media Baru**

Ron Rice mendefinisikan media baru sebagai teknologi komunikasi yang melibatkan komputer di dalamnya (baik mainframe, PC maupun notebook) yang memfasilitasi penggunaannya untuk berinteraksi antar sesama pengguna ataupun dengan informasi yang diinginkannya (Syafrina dan Nurfajri, 2021). Media baru adalah tempat dimana saluran pesan komunikasi terdesentralisasi; distribusi pesan lewat satelit meningkat penggunaan jaringan kabel dan komputer; keterlibatan audiens dalam proses komunikasi yang semakin meningkat; semakin seringnya terjadi komunikasi interaktif (dua sisi); dan juga meningkatnya derajat fleksibilitas untuk menentukan bentuk dan konten melalui digitalisasi dari pesan (Paramita dan Erdiansyah, 2016).

## Podcast

Podcast adalah proses distribusi file audio melalui internet dengan menggunakan RSS subscription. Istilah podcast sendiri berasal dari Playable On Demand dan broadcast. Arti podcast bisa pada metode penyampaiannya dan juga pada kontennya. Produk audio dalam bentuk file itu di-upload di internet, yang kemudian dapat diunduh untuk di dengarkan secara offline. Selain itu mereka juga dapat berlangganan, sehingga mereka selalu mengetahui perkembangan terbaru dari pembuat audio file. File-file ini bisa unduh ke *mobile devices* seperti MP3 player, smartphone atau diputar pada komputer. Dengan cara berlangganan melalui RSS subscription itu, membentuk adanya hubungan pendengar atau *audiences* bahkan adanya komunitas yang menyukai konten audio pembuat podcast tersebut. Inilah salah satu bentuk media sosial yang menciptakan adanya partisipasi, keterbukaan, perbincangan, komunitas, dan keterhubungan (Rusdi, 2012).

Dilansir dari Apple.com, podcast adalah episode program yang tersedia di Internet. Podcast biasanya merupakan rekaman asli audio atau video, tetapi bisa juga merupakan rekaman siaran televisi atau program radio, kuliah, pertunjukan, atau acara lain. Podcast biasanya menawarkan tiap episode dalam format file yang sama, seperti audio atau video, sehingga pelanggan selalu bisa menikmati program tersebut dengan cara yang sama. Sebagian podcast, seperti kursus bahasa meliputi beberapa format file, seperti video dan dokumen agar pengajaran berjalan lebih efektif. Bagi pendengar podcast, podcast adalah sebuah cara untuk menikmati konten menarik dari seluruh dunia secara gratis. Bagi penerbit podcast, podcast adalah cara yang sangat efektif untuk menjangkau banyak pendengar.

Saat ini cukup banyak jenis konten podcast yang berkembang. Mulai dari berita, wawancara, dan feature atau dokumenter. Tapi tidak terbatas pada jenis itu saja. Saat ini berbagai kreatifitas dilakukan oleh para podcaster, seperti dalam bentuk blog bersuara, yaitu pemilik blog bisa bercerita dalam bentuk audio yang ia letakkan pada blognya. Blog itu bisa bercerita tentang pengalamannya, kuliner, travelling dan lainnya (Rusdi, 2012).

Penggunaan podcast khususnya diindonesia sendiri sudah mulai berkembang dan diminati oleh masyarakat, dikarenakan podcast pada dasarnya adalah sebuah media penyiaran yang berisi tentang informasi. Umumnya podcast dikenal sebagai rekaman suara yang dapat didengarkan kapan saja, namun saat ini juga terdapat podcast yang berbentuk visual.

### **Teori Uses and Gratification (Teori Kepuasan dan Penggunaan)**

Teori yang dikemukakan oleh Blumler, Gurevitch dan Katz ini menyatakan bahwa pengguna media memiliki peran aktif dalam memilih media serta menggunakan media alat pemuas kebutuhannya (Syafrina dan Nurfitri, 2021). Pengguna media adalah bagian aktif di dalam proses komunikasi yang berlangsung dan berorientasi pada tujuannya di dalam media yang mereka gunakan. Sehingga, fokus teori ini bukanlah apa yang dilakukan media pada masyarakat (*what media do to people*), melainkan melihat apa yang dilakukan masyarakat pada media (*what people do to media*) (Mokalu, Mewengkang & Tangkudung, 2016).

Pendekatan *uses and gratifications* memiliki lima asumsi dasar yaitu (Richard & Turner, 2008) :

1. Khalayak dianggap aktif dan penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan.
2. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif lebih banyak berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media massa berkompetisi dengan sumber-sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhannya.
4. Tujuan penggunaan media massa dapat disimpulkan dari data yang disediakan oleh anggota khalayak.
5. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi di kalangan remaja yang menggunakan media Podcast. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998). Metode kualitatif berguna untuk menemukan hipotesa pada kasus tertentu atau sampel terbatas (Sugiyono, 2015). Nawawi dan Matrini (1996) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan teknik pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta- fakta yang nampak. Metode deskriptif memfokuskan perhatiannya pada penemuan-penemuan fakta (*fact finding*) dengan keadaan sebenarnya. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam kepada dua orang informan yang dianggap memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang dipilih memenuhi dua kategori penelitian yaitu masuk dalam usia remaja dan menggunakan Facebook. Wawancara atau *interview* adalah percakapan antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi (Krisyantono, 2012). Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif dipilih peneliti karena untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan berdasarkan data yang nyata (Syafrina dan Alfarisi, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini merupakan data yang telah penulis peroleh dari hasil wawancara informan. Penulis melakukan wawancara kepada tiga mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya memakai teknik wawancara tidak struktur atau terbuka. Key informan adalah RE, mahasiswa yang menggunakan Podcast setiap hari. Sedangkan informan tambahan NF dan TA menggunakan Podcast secara berkala.

Ketika peneliti menanyakan kepada narasumber tentang definisi Podcast, RE menjawab:

"Audio yang terpampang di web maupun platform–platform lainnya ya. Setau saya itu Bu"

Sementara itu, informan NF menjawab:

"Podcast itu adalah perbincangan antara dua orang dengan pembicaraan bebas ataupun permbicaraan yang tertentu dan disiapkan oleh pemilik podcast, Bu."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Podcast itu, sebuah file rekaman atau digital audio yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang membahas tentang suatu topik dalam bentuk serial atau episode dan hanya berisi suara tanpa menampilkan wajah pembicara"  
Selanjutnya, ketika peneliti bertanya seberapa sering menggunakan

Podcast, informan RE menjawab:

"Setiap hari, Bu. Soalnya bisa sambil melakukan pekerjaan lain seperti mengerjakan tugas atau mencari referensi di internet."

Sementara itu, informan NF menjawab:

"Ya, satu minggu tiga kali lah Bu."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Saya dua minggu sekali."

Ketika di tanyakan terkait durasi penggunaan Podcast, informan RE menjawab:

"1 sampe 2 jamlah Bu."

Sementara itu, informan NF menjawab:

"Saya sekitar 1 jam."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Tergantung episodanya sih Bu. Sekitar 50-80 per episode."

Ketika peneliti menanyakan terkait fungsi penggunaan Podcast, ketiga informan memiliki fungsi beragam, informan RE menjawab:

"Saat ini udah mulai banyak konten kreator Bu yang bikin konten podcast kayak buat drama, debat, berita, bahkan cerita pengalaman dan banyak sekali informasi yg bisa kita ambil dari situ."

Sementara itu, informan NF menjawab:

"Saya buat isi waktu luang aja sih Bu."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Saya dengarin Podcast untuk belajar lebih banyak terkait pengembangan diri dari tokoh-tokoh masyarakat kegemaran saya Bu. Terus juga buat update berita seputar masalah finansial dan bisnis. Ya seputar-seputar itu aja sih."

Selanjutnya, ketiga informan memiliki keberagaman aplikasi untuk mendengarkan Podcast. Seperti yang di kemukakan informan RE:

"Saya biasanya pake Spotify atau Noice Bu. Tapi seringnya Spotify sih."

Sementara itu, informan NF menjawab:

"Pake YouTube Bu."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Spotify Bu, Spotify."

Selanjutnya, ketika peneliti menanyakan tanggapan para informan terkait Podcast, informan RE menjawab:

"Udah mulai bergeser sih ya Bu dari radio ke Podcast makanya semakin kesini mereka mulai membuat kolaborasi untuk nyiptain sesuatu yang baru."

Sementara itu, informan NF menjawab:

"Tanggapan saya sangatlah bagus Bu. Kita bisa menambah ilmu serta informasi yang bermanfaat dari pembicaraan Podcast."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Kalo menurut saya kehadiran Podcast menjadi suatu hal yang menarik dikarenakan pendengar radio di Indonesia yang menurut saya cukup banyak ya Bu dan Podcast datang dengan menawarkan beberapa keunggulannya antara lain bentuk file digital yang dapat di download, ada banyak pilihan topik juga, jarang ada iklan, dan sebagainya. Saya yakin Podcast dapat berkembang dan bersaing di Indonesia terutama di kota-kota besar yang mana kita terbiasa menghabiskan banyak waktu di perjalanan akibat padatnya arus lalu-lintas sehingga mendengarkan Podcast dengan berbagai topik yang ada jadi sesuatu yang menarik untuk dilakukan. Terus juga, kita bisa belajar banyak hal dari mendengarkan podcast karena topik yang dibahas cenderung lebih padat dan fokus sehingga dapat memberikan manfaat lebih banyak untuk diri kita pribadi. Begitu kita merasa ini sebuah topik sesuai dengan kita, pasti rasanya akan membuat diri kita terus-menerus ingin mendengarkan podcast tersebut gitu sih Bu."

Ketika peneliti menanyakan topik yang menarik menurut para informan, informan RE menjawab:

"Sesuatu yg *relate* Bu. Itu bikin saya tertarik sih."

Sementara itu, informan NF menjawab:

"Yang viral-viral Bu."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Menurut saya itu semua balik lagi ya Bu, ke minat masing-masing individu. Tapi untuk kasus saya, saya lebih suka mendengarkan Podcast yang membahas tentang konsep produktivitas, karir, finansial, bisnis dan pengembangan diri kayak yang di *thirty days of lunch* Podcast."

Sementara itu, ketika peniliti menanyakan bertanya manfaat Podcast, informan RE menjawab:

"Yang paling menarik sih menurut saya kita bisa membuat *theater of mind* didalam pikiran kita karena Podcast ini hanya memberikan kita suara saja Bu."

Sementara itu, informan NF menjawab:

" Menambah ilmu serta informasi Bu."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Menurut saya itu semua tergantung dari topik yang sedang didengarkan ya Bu. Misalnya nih kalo kita dengerin yang sifatnya *entertainment* kita bisa jadi lebih santai, terus dengerin konten bisnis bisa dapet *insight-insight* bisnis. Tapi kalo liat secara keseluruhannya nih Bu, Podcast itu bisa bikin pendengarnya dengerin Podcast sambil melakukan kegiatan lain jadi *multitasking*, terus topiknya beragam, dan dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja soalnya bisa diunduh."

Selanjutnya, terkait kekurangan Podcast, informan RE menjawab:

"Mungkin karena media informasi agak risih cuma denger suara terlalu lama juga ditelinga dan banyak MC yg melakukan gerakan-gerakan, gambar-gambar, bahkan suara-suara yang hanya bisa dinikmati dengan visual padahal ini konten audio."

Sementara itu, informan NF menjawab:

"Kadang bahasa terlalu tinggi Bu, jadi bisa salah paham."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Membutuhkan waktu produksi yang relatif lama Bu. Terus biayanya juga lebih mahal untuk membuat konten yang bagus, audio yang berkualitas, dan pemasaran yang luas. Terus penyebaran podcast itu kan belum merata ya. Kalo dari pendengar, cenderung gampang bosan sih karena Podcast hanya mengandalkan suara."

Selanjutnya, peneliti bertanya mengenai apakah Podcast dapat digunakan sebagai media komunikasi dan informasi, informan RE menjawab:

"Sangat bisa Bu menurut saya. Soalnya buktinya banyak platform-platform tuh yang masih berjalan dan mulai berkembang sampai sekarang."

Sementara itu, informan NF menjawab:

"Sangat bisa Bu."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Oh iya tentu saja Bu. Karena menurut saya Podcast merupakan media pilihan baru yang menyediakan konten menarik yang dikemas dalam bentuk audio yang berisikan informasi-informasi seputar topik tertentu yang dapat diakses oleh setiap orang dimana saja dan kapan saja melalui internet."

Selanjutnya, ketika peneliti bertanya apakah informan pernah menggunakan Podcast sebagai sarana komunikasi dan informasi, informan RE menjawab:

"Iya Bu. Soalnya bisa dilakukan disituasi apapun bersamaan."

Sementara itu, informan NF menjawab:

"Iya Bu benar."

Disisi lain, informan TA menjawab:

"Iya Bu, karena menurut saya Podcast juga merupakan media yang up-to-date mengenai permasalahan yang ada di sekitar kita dan dapat kita jadikan referensi informasi lebih dalam untuk update berita selain radio, televisi, dan berbagai sosial media yang ada."

## **Pembahasan**

Makna yang terdapat pada penggunaan podcast yaitu adalah salah satunya untuk mencari informasi mengenai banyak hal, yang tentu sangat membantu mahasiswa yang mungkin ingin mencari informasi untuk tugas-tugas yang mereka. Penggunaan podcast ini juga diharapkan dapat berguna untuk sebagai penyampaian pesan yang bisa diterima oleh semua orang.

Pengertian podcast sendiri adalah berkas digital berupa audio yang pendengarnya diharuskan untuk mengunduh terlebih dahulu untuk bisa mendengarkan audio tersebut. Podcast ini adalah audio non-streaming, sehingga sangat berbeda dengan radio. Podcast ini telah banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendengarkan berita, ilmu pengetahuan, dan sharing ilmu pengetahuan yang bersifat dapat diulang. Podcast juga biasanya bersifat lebih santai dalam penyampaian pesannya.

Jika dikaitkan dengan *Teori Uses and Gratification*, maka penggunaan podcast ini dapat menjadi sebuah kegunaan bagi mahasiswa dan juga menghasilkan kepuasan, disaat telah menemukan informasi yang dicari oleh mahasiswa. dalam konteks masyarakat juga, podcast dapat berguna sebagai suatu wadah untuk menyampaikan suatu informasi. Podcast juga dapat didengarkan dimana saja yang menjadikan podcast ini selain menjadi kegunaan bagi mahasiswa, juga dapat memberikan kepuasan dan dapat digunakan dimana saja.

Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, informan menjelaskan bahwa para informan di lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya memang pernah dan menggunakan Podcast sebagai salah satu alat untuk mendapatkan informasi. Tentu informan juga menyampaikan bahwa ada efek positif dan juga negatif dalam penggunaan podcast ini. Dampak negatif yang dirasakan adalah kurangnya pengawasan isi konten, sehingga penyiar bebas menyiarkan apa saja. Sementara itu, dampak positif yang dirasakan adalah podcast berguna sebagai membuat pemahaman lebih terhadap masyarakat atau mahasiswa milenial terutama berguna untuk pembelajaran dan juga menambah wawasan. Maka dari itu penulis melihat bahwa penggunaan podcast memang berguna bagi mahasiswa, namun harus tetap bijak dalam memilah informasi yang akan diserap dari penggunaan podcast tersebut.

## **KESIMPULAN**

Media podcast adalah sebuah rekaman suara maupun video. Podcast biasanya berisi tentang informasi mulai dari pendidikan, ekonomi, olahraga, dan sebagainya. Podcast pada saat ini sudah mulai banyak digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber informasi atau pengetahuan, mulai dari bahasan mengenai pendidikan, pemerintahan, ilmu umum, dan sebagainya. Podcast juga dapat digunakan dimana saja yang tentu sangat memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan suatu informasi dan dari hasil yang sudah penulis teliti, juga dapat dilihat bahwa mahasiswa Universitas Bhayangkara menggunakan podcast.

Penulis memakai *Teori Uses and Gratification*, karena teori ini sangat cocok dengan penelitian kali ini, dikarenakan podcast selain berguna juga memberikan kepuasan terhadap pendengarnya. Penggunaan podcast juga memiliki hal yang positif dan juga negatif, namun mahasiswa harus tetap bisa memilah informasi yang akan diserap dari penggunaan podcast.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mokalu, Juniver V., Norma N. Mewengkang, dan Joane P.M Tangkudung. (2016). Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua di Desa Touure Kecamatan Tompaso. *Jurnal "Acta Diurna"*, V(1), 1-9.
- Nawawi, Hadari dan Mini Martini. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Norhayati dan Sherly Jayanti. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya). *Jurnal Humaniora Teknologi*, 6(1), 29-36.
- Paramita, Sinta dan Rezi Erdiansyah. (2016). Entrepreneurship dan New Meda Pada Generasi Muda. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 1-8. E-ISSN: 2503-4979
- Richard, West, dan Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rusdi, Farid. (2012). Podcast Sebagai Industri Kreatif. *Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi (SNIT)*. B91-94.
- Silaban, Alvin Daniel, Muhammad Amirollah dan Laina Rafianti. (2020). Podcast: Penyiaran atau Layanan Konten Audio Melalui Internet (Over the Top) Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Legalitas*, 13 (2), 129-143.
- Syafrina, Annisa Eka dan Muhammad Rifai Alfarisi. (2021). Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Komunikasi dan Informasi di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif pada Remaja di Alamanda Regency Blok M.5 RT 005/027). *Jurnal Komaskam*, 3 (2), 17-28.
- Syafrina, Annisa Eka dan Genta Nurfajri. (2021). Penggunaan Media Komunikasi Smartphone dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mahasiswa FIKOM UBHARA Jaya di Masa Pandemi. *Jurnal Communicator Sphere*, 1 (2), 58-68.
- Zellatifanny, Cut Medika. (2020). Tren Diseminasi Konten Audio on Demand melalui Podcast: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 117-132.